

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu upaya untuk memahami kompleksitas dalam interaksi manusia dengan lebih baik. Pendit (2003: 195) menyatakan penelitian kualitatif merupakan rancangan untuk memberikan pengalaman yang nyata dan juga mengkaji lebih dalam mengenai makna yang terbentuk dalam lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dengan yang diteliti.

Untuk mengumpulkan data penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau Field Research. Dalam penelitian ini, penulis langsung melakukan pengamatan dan interaksi dengan objek penelitian di lokasi penelitian.

B. Metode Penelitian

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, yaitu penelitian yang dilakukan pada objek alamiah yang menjadikan peneliti sendiri sebagai instrumen keseluruhan pelaksanaan penelitian dan hasil yang didapatkan bersifat pemahaman- pemahaman mengenai makna, keunikan, mengkontruksikan fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala- gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini juga mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan bersamaan dan perbedaannya dengan fenomena lainnya.

C. Teknik penelitian

Teknik penelitian yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 101), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat terjadi pada lingkungan alam, sumber data primer atau sekunder, dan dengan berbagai cara. Selain itu, pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi partisipatif adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pengamatannya melalui penggunaan panca indera, mata dan telinga, serta dengan bantuan indera lainnya. Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh sumber data. Menurut Sugiyono (2017), observasi partisipan memberikan data yang lebih lengkap dan gamblang, sehingga memungkinkan kita memahami makna dari setiap

perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, metode observasi partisipan tidak terstruktur digunakan, yang berarti bahwa observasi tidak dilakukan secara sistematis terkait dengan objek yang diobservasi. Peneliti tidak memiliki pengetahuan yang pasti mengenai apa yang akan diobservasi, dan pengamatan dilakukan tanpa menggunakan instrumen standar, melainkan berdasarkan panduan pengamatan. Observasi partisipan yang tidak terstruktur dilakukan dengan mengamati aktivitas Pemanfaatan Nilai Budaya Banten Sebagai Sumber Pembelajaran Keragaman Budaya Setempat Melalui Kearifan Lokal Panjang Mulud di Kelas IV SDN Jerang.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan dengan tujuan memperoleh data dari narasumber atau informan. Sesuai dengan Anggoro (2009, hlm, 17), wawancara semi-terstruktur melibatkan serangkaian pertanyaan yang diperdalam dengan menggunakan pertanyaan setengah terbuka. Metode wawancara semiterstruktur memberikan keleluasaan bagi peneliti dan memungkinkan perolehan informasi yang lebih mendalam. Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 114) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui dialog tanya jawab, yang tidak dapat ditemukan dalam kegiatan observasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami partisipan secara lebih mendalam dalam menafsirkan kondisi dan peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, peneliti bertujuan untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan diri dengan menyusun panduan wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan krusial. Meskipun demikian, pertanyaan yang diajukan dapat berkembang mengikuti situasi dan kondisi yang sedang berlangsung selama proses wawancara.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2017, hlm. 124) mengungkapkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berwujud gambar, tulisan, atau karya monumental individu. Mc. Millan dan

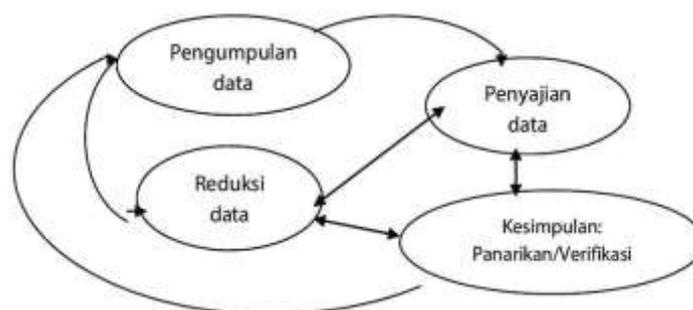
Schumacher (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 94) mendefinisikan dokumen sebagai rekaman peristiwa masa lalu yang tertulis atau dicetak, mencakup catatan anekdot, buku harian, surat, dan berbagai dokumen lainnya.

d. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 199) Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan responden untuk memberikan jawaban atau tanggapan terhadap rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini jenis angket terbuka, ini mengindikasikan memberi kesempatan bagi responden untuk menyampaikan jawaban dengan ungkapannya sendiri. Dalam implementasinya, kuesioner ini dipergunakan oleh peneliti sebagai instrumen untuk mengukur perumusan masalah kedua yang berkaitan dengan, Bagaimana hasil pembelajaran IPS dengan memanfaatkan nilai budaya Banten melalui kearifan lokal Panjang mulud di SDN Jerang Barat.

2. Teknik Analisis Data

Dengan menerapkan teknik analisis, tujuannya adalah mengolah data mentah menjadi deskripsi berbagai peristiwa yang sedang diselidiki dan disusun. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memahami konsep atau pola data secara menyeluruh. (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Analysis Interactive dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), yang mengurai kegiatan analisis menjadi beberapa langkah, termasuk tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data.



Bagan 3.1
Analisis Data Menurut Miles dan Huberman
dalam (Sugiyono, 2017)

Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Proses reduksi data melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang dicatat selama proses di lapangan. Peneliti membuat ringkasan untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

3. Penyajian data

Dalam proses penyajian data kualitatif dianggap sebagai langkah yang sangat penting. Ini melibatkan penyusunan informasi yang tersusun dengan kemungkinan penarikan kesimpulan,

4. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Pada tahap verifikasi, peneliti menyusun data dari catatan lapangan yang awalnya mungkin tidak teratur menjadi lebih terperinci. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan membandingkan data yang telah disusun untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diidentifikasi.

D. Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik untuk memeriksa validitas data adalah sejauh mana tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh, serta sejauh mana data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi credibility, Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

E. Latar Penelitian

1. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2023. Adapun tambahan data dilakukan pada bulan November, untuk mendapatkan data secara mendalam.

2. Tempat penelitian

Terkait dengan penelitian Kearifan Lokal tradisi Panjang mulud dalam pembelajaran IPS maka, Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Cilegon

F. Subjek Penelitian

Guru-guru kelas IV di SDN Jerang Barat yang terlibat dalam pengajaran materi IPS tentang keragaman budaya setempat dan Siswa-siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran tersebut.

G. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm 101) alat penelitian yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data, dan yang alat utamanya adalah membuat laporan. Oleh karena itu instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen pengukuran yang memberikan panduan dalam melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian di lapangan. Fungsinya adalah membantu peneliti dalam menetapkan parameter pengamatan, sehingga memastikan bahwa observasi dilakukan dalam batasan yang telah ditetapkan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data terkait nilai budaya dalam pembelajaran IPS melalui kebijaksanaan lokal tradisi Panjang Mulud di SDN Jerang Barat. Alat yang digunakan untuk observasi ini berupa lembar observasi atau instrumen lain yang digunakan untuk mencatat peristiwa yang terjadi selama acara Panjang Mulud.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Sosial	Melaksanakan gotong royong			
	Mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan			
	Menjunjung tinggi toleransi			
Spiritual	Melantunkan sholawat			
	Mendengarkan ceramah			
	Mengikuti berdoa			
Moral	Membuang sampah pada tempatnya			
	Memberi salam Ketika bertemu dengan yang lebih tua			
	Mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan			
Budaya	Menyanyikan qasidah diiringi dengan tabuhan rebana			

	Membuat Panjang			
	Menghias telur menjadi bunga			

2. Pedoman Wawancara

Lembar wawancara yang diterapkan bertujuan untuk menggali informasi secara menyeluruh mengenai profil sekolah dan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pemanfaatan nilai budaya Banten. Dalam penelitian ini, lembar wawancara melibatkan kepala sekolah dan guru. Panduan wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini terlampir.

Teknik wawancara diaplikasikan sebagai metode untuk merinci data dengan lebih mendalam. Dalam konteks penelitian ini, panduan wawancara merupakan serangkaian instrumen yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mewawancarai siswa dan guru di SDN Jerang Barat.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Siswa

No	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Butir
1.	Sosial	1. Apakah yang kamu mengetahui tentang perayaan panjang mulud? 2. Apakah ikut kamu bekerjasama dalam kegiatan panjang mulud? 3. Apakah kamu ikut serta dalam memeriahkan perayaan panjang mulud? 4. Bagaimana tanggapan kamu tentang toleransi beragama dalam perayaan maulid nabi?	4

2.	Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu ketahui tentang spiritual ? 2. Apa saja kegiatan spiritual yang ada dalam perayaan panjang mulud? 3. Apakah kamu ikut melantunkan sholawat ? 4. apakah kamu mendengarkan Ustadz yang sedangberceramah? 5. Apakah kamuberdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu? 6. Bagaimana perasaanmu ketika terlibat dalam kegiatan keagamaan yang melibatkan nilai-nilai kearifan lokal, seperti panjang mulud? 	6
3.	Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dapat kita pelajari dari tradisi panjang mulud yang dapat meningkatkan kesadaran moral kita? 2. Bagaimana keterlibatan kamu dalam perayaan panjang mulud dapat membantu mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan adil? 3. Menurutmu, apakah terdapat ajaran atau nilai moral tertentu dalam perayaan panjang mulud yang dapat membantu kita membuat keputusan yang baik? 4. Bagaimana kita dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam panjang mulud untuk memperkuat sikap moral kita sehari-hari? 5. Apakah ada kisah atau pengalaman dalam panjang mulud yang mengajarkan tentang pentingnya berbuat baik dan membantu sesama? 	5

4.	Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menurutmu unik dari tradisi panjang mulud ? 2. Bagaimana perayaan panjang mulud membantu kita untuk menjaga dan mewarisi nilai-nilai budayadari generasi sebelumnya? 1. Apakah ada tarian, musik, atau seni tradisional dalam panjang mulud yang menurutmu penting untuk dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya? 2. Bagaimana kita dapat menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dari panjang mulud ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai cara untuk memperkaya budaya kita? 3. Bagaimana kita bisa merayakan budaya kita yang berbeda sambil tetap menghormati dan memahami kearifan lokal yang terkandung dalam panjang mulud? 4. Apa arti pentingnya melestarikan dalam konteks keberagaman budaya di Indonesia, khususnya dalam perayaan panjang mulud? 	4
----	--------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---

Tabel 3.3
Pedoman wawancara Guru

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Butir
1.	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peringatan Panjang Mulud di Sekolah melibatkan seluruh siswa dan guru? Jika benar, hal apa saja yang melibatkan siswa dan guru? 2. Apakah ada bagian dari kegiatan sosial atau amal, yang diadakan dalam perayaan Panjang Mulud di sekolah? Jika ada, apa saja? 	6

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana partisipasi orang tua atau wali murid dalam mendukung dan terlibat acara Panjang Mulud? 4. Apakah ada kerjasama antara sekolah dan masyarakat setempat untuk merayakan Panjang Mulud? Jika ya, bagaimana caranya? 5. Apakah ada kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai sosial atau kemanusiaan dalam kegiatan Panjang Mulud? 6. Apakah ada kegiatan khusus selama perayaan Panjang mulud, yang bertujuan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sekitar? 	
2.	Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa arti spiritualitas bagi Guru dalam konteks perayaan Panjang Mulud? 2. Bagaimana peringatan Panjang Mulud membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan spiritual? 3. Apa yang paling memotivasi guru secara spiritualitas selama perayaan Panjang Mulud? 4. Bagaimana kegiatan Panjang Mulud dapat menjadi kesempatan untuk mendekatkan diri kepada nilai-nilai spiritualitas yang diajarkan oleh Nabi Muhammad? 	4
3.	Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan melalui kegiatan panjang mulud yang mengutamakan kearifan lokal? 2. Bagaimana kearifan lokal dapat menjadi landasan untuk mengembangkan sikap etis dan moral dalam pelaksanaan panjang 	6

		<p>mulud?</p> <p>3. Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan kearifan lokal dan peningkatan kesadaran moral siswa dalam sekolah?</p> <p>4. Bagaimana peran Guru dalam membentuk moral siswa melalui penyelenggaraan kegiatan yang menghargai kearifan lokal?</p> <p>5. Apa manfaat dari penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan panjang mulud yang didasarkan pada kearifan lokal?</p> <p>6. Bagaimana kegiatan panjang mulud dapat menjadi sarana pembelajaran moral bagi generasi muda mengenai pentingnya melestarikan kearifan lokal?</p>	
4.	Budaya	<p>1. Apa saja nilai-nilai budaya yang dapat dipelajari melalui tradisi "panjang mulud" dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa?</p> <p>2. Apakah perayaan Panjang mulud dapat membantu melestarikan dan menghormati kearifan lokal memberikan manfaat pendidikan bagi siswa?</p> <p>3. Bagaimana tradisi ini dapat membantu siswa memahami dan menghormati keberagaman budaya di sekitar mereka?</p> <p>4. Bagaimana peran guru dalam mendukung dan memadukan kearifan lokal kedalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?</p> <p>5. Bagaimana guru mengukur keberhasilan pemanfaatan kearifan lokal "panjang</p>	5

		mulud"sebagai pembelajaran, dan apa indikator keberhasilan yang diharapkan?	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------	--

3. Dokumentasi

Dokumen ini melengkapi penggunaan pedoman observasi dan pedoman wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa dokumen yang relevan tentang Panjang mulud di SDN Jerang Barat.

4. Kuesioner (Angket)

Dalam rangka penelitian ini, digunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data tentang pencapaian hasil pembelajaran mengenai keragaman budaya setempat. Fokusnya adalah memanfaatkan nilai budaya Banten melalui pelaksanaan kearifan lokal panjang mulud di SDN Jerang Barat. Siswa diidentifikasi sebagai subjek penelitian, dan lembar kuesioner yang telah disiapkan diarahkan kepada mereka. Rincian lebih lanjut mengenai lembar kuesioner yang digunakan dapat ditemukan pada lampiran penelitian ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi angket siswa

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Pertanyaan
Menceritakan perkembangan kearifan lokal daerah tempat tinggal	Siswa mampu menjelaskan Munculnya kearifan lokal panjang mulud	1	Essay
	Siswa mampu menyebutkan proses kegiatan yang terkait dengan tradisipanjang mulud	2	Essay

	Siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang tercermin dalam tradisi panjang Mulud	3	Essay
Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya Setempat	Siswa mampu menyebutkan manfaat pelestarian budaya	4	Essay
	Siswa mampu menjelaskan cara pelestarian budaya	5	Essay

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan deskriptif tulisan mengenai serangkaian langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian Pemanfaatan Nilai budaya Banten melalui kearifan lokal Panjang mulud, sebagai berikut :

Langkah pertama, peneliti membuat rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian, terdapat dua rumusan masalahnya yaitu:

- a. Bagaimana proses pembelajaran IPS dengan pemanfaatan nilai budaya Banten melalui kearifan lokal panjang mulud di SDN Jerang Barat?
- b. Bagaimana hasil pembelajaran IPS dengan memanfaatkan nilai budaya Banten melalui kearifan lokal panjang mulud di SDN Jerang Barat?

Langkah kedua, peneliti Menentukan metode penelitian yang sesuai, Adapun metode yang dipilih adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif.

Langkah ketiga, peneliti menuntukan Teknik Pengumpulan Data. Dengan Membuat instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan angket.

Langkah keempat, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada proses pembelajaran, selanjutnya peneliti kembali mengunjungi siswa kelas IV B SDN Jerang Barat dengan membagikan angket yang berisi pertanyaan tentang proses pembelajaran saat memanfaatkan kearifan lokal Panjang mulud.

Langkah kelima, peneliti menganalisis hasil belajar yang sudah siswa lakukan,

